

**IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VII DI MTS
DAARUL QUR'AN AL-ISLAMIYAH KALIANDA
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1**

Oleh

Marisa Tiara Putri

NPM : 1911010371

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VII DI MTS
DAARUL QUR'AN AL-ISLAMIYAH KALIANDA
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1**

Oleh :

Marisa Tiara Putri

NPM . 1911010371

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Syamsuri Ali, M.Ag

Pembimbing II: Dr. Ali Murtadho, M.S.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H/2023 M

ABSTRAK

IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VII DI MTS DAARUL QUR'AN AL-ISLAMIYAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini bahwasannya banyak peserta didik yang masih belum memenuhi target dalam menghafal. Hal yang membuat peserta didik tidak dapat memenuhi target hafalan dikarenakan dua faktor yang pertama karena malas dan yang kedua dikarenakan kurangnya kemampuan daya ingat peserta didik. Adapun tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan metode takrir untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.; Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan dalam mengimplementasikan metode takrir dalam meningkatkan hafalan siswa kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan; Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah mengimplementasikan metode takrir di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertempat di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi metode observasi, dokumentasi, dan wawancara, serta analisis data dilakukan dengan reduksi data, data display, setelah data terkumpul ditariklah kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafala al-Qur'an siswa kelas VII dilakukan dengan tiga cara yaitu Takrir Hafalan Sendir, Takrir Secara Bersama-sama, Takrir Hafalan dalam Shalat. Kelebihan dari diterapkannya metode takrir ini siswa tidak mudah lupa dengan hafalannya dan bisa meningkatkan daya ingat siswa. Adapun kelemahannya yaitu membutuhkan waktu yang lama dan menyebabkan semangat siswa untuk menghafal menurun. Langkah-langkah menerapkan metode takrir ini yaitu peserta didik menentukan surat yang akan dihafal. Setelah menentukan surat yang akan dihafal, peserta didik mulai

menghafal ayat per ayat dengan cara membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushaf. Selanjutnya, peserta didik membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata dan sesekali melihat al-Qur'an untuk mengetahui apakah bacaannya tepat sebanyak 10 kali juga. Selanjutnya peserta didik membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat al-Qur'an dengan berkonsentrasi penuh. Kemudian peserta didik membaca ayat tersebut dengan mata terbuka dan tanpa melihat al-Qur'an sebanyak sepuluh kali. Selanjutnya peserta didik membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat al-Qur'an dengan berkonsentrasi penuh. Kemudian peserta didik membaca ayat tersebut dengan mata terbuka dan tanpa melihat al-Qur'an sebanyak sepuluh kali.

Kata Kunci : Metode Takrir, Menghafal Al-Qur'an

ABSTRACT

Implementation Of The Takrir Method In Improving Memory Al-Qur'an Class VII Students Of MTS Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan

The problem of this research is that many students still have not met their targets in memorizing. The thing that makes students unable to meet their memorization targets is due to two factors, the first is laziness and the second is due to students' lack of memory ability. The aims of this research are: To find out how to implement the takrir method to improve memorization of the Qur'an for class VII students at MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda, South Lampung; To find out what the advantages and disadvantages are in implementing the takrir method in increasing the memorization of class VII students at MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda, South Lampung; To find out the steps to implement the takrir method at MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda, South Lampung.

This research used qualitative methods which took place at MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda, South Lampung. In collecting data the author used data collection methods which included observation, documentation and interview methods, as well as data analysis carried out by data reduction, data display, after the data was collected conclusions were drawn. Data validity techniques use triangulation of sources and techniques.

The results of this research are that the implementation of the takrir method in improving the memorization of the Qur'an for class VII students is carried out in three ways, namely Takrir Memorizing Alone. Collective Tikrar, Memorized Takrir in Prayer. The advantage of implementing the takrir method is that students do not easily forget what they memorize and can improve students' memory. The weakness is that it takes a long time and causes students' enthusiasm to memorize to decrease. The steps for implementing this takrir method are that students determine the letter they will memorize. After determining the letter to be memorized, students begin to memorize verse by verse by reading the verse they want to memorize by looking at the mushaf. Next, students read the verse by closing their eyes and occasionally looking at the Koran to find out whether

the reading is correct 10 times. Next, students read the verse by closing their eyes, and not looking at the Koran with full concentration. Then students read the verse with their eyes open and without looking at the Koran ten times. Next, students read the verse by closing their eyes, and not looking at the Koran with full concentration. Then students read the verse with their eyes open and without looking at the Koran ten times.

Keywords: Takrir Method, Memorizing Al-Qur'an

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marisa Tiara Putri
NIM : 1911010371
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Siswa Kelas VII di MTs Daarul Qur’an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya orang lain kecuali pafa bagian yang telah dirujuk dan di sebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Mei 2023



Penulis ,
Marisa Tiara Putri
NPM.1911010371



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suraimin Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Nama : **MARISA TIARA PUTRI**
NPM : **19111010371**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan**

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Syamsuri Ali, M.AG
NIP. 19611251989031003

Dr. Ali Murtadho, M.S.I
NIP. 197907012009011014

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan"** disusun oleh **Marisa Tiara Putri, NPM. 1911010371**, Program studi **Pendidikan Agama Islam**, Telah diajukan dalam sidang Munaqosah pada Selasa, 28 November 2023

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Jalaludin, M.Pd.I** (.....)

Pembahas Utama : **Saiful Bahri, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Syamsuri Ali, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....)

**Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281983032002



MOTTO

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

“Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih cepat berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.”

(QS. Fathir [35] : 32)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis telah menyelesaikan skripsi ini, shalawat teriringi salam tak lupa kita curahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad saw. dengan penuh rasa syukur dan tulus maka skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku yang tercinta yakni bapak Risdianysah dan ibu Salmawati yang senantiasa memberikan kasih sayang, selalu memberikan motivasi, semangat, serta selalu mendukungku, tak pernah lelah bekerja siang dan malam demi membantu menggapai cita-citaku. Bimbingan dan nasehat yang luar biasa untuk kebaikan hidupku, doa yang tulus dan hati yang ikhlas mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang.
2. Adik ku yang tersayang Ade Kurniawan dan nenek kakek ku yang telah mendoakan dan memberikan dukungan, nasehat serta semangat kepadaku.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menempuh dan menimba ilmu, semoga kedepannya bisa menjadi Universitas Islam terbaik di Indonesia.

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Marisa Tiara Putri lahir pada tanggal 10 Maret 2001 di desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Anak pertama dari bapak Risdiansyah dan ibu Salmawati. Penulis mempunyai seorang adik laki-laki yang bernama Ade Kurniawan.

Penulis mulai menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kesugihan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan yang diselesaikan pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kalianda diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Selatan, berlokasi di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dan di selesaikan pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin, penulis panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat yang tidak terhitung, sehingga skripsi yang berjudul Implementasi Metode Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiah Kalianda Lampung Selatan. Skripsi ini di susun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada program studi Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Syamsuri Ali, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Ali Murtadho, M.S.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasehat dan bantuannya selama penulis menyelesaikan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan hingga selesai.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu yang telah mengajarkan saya untuk memperbaiki diri agar bertindak dan berpikir lebih baik lagi.
6. Yang paling istimewa, kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Risdiansyah dan Ibunda Salmawati yang selalu mencurahkan kasih sayang, mendoakan, dan membimbing, mendidik dan membesarkan, serta memberikan dukungan tanpa mengenal lelah.

7. Adikku tercinta Ade Kurniawan, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
8. Bapak Destario Firfian, S.Kom, selaku Kepala Madrasah MTs Daarul Qur'an Al-Islamiah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
9. Bapak Masyani, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Siswa kelas VII MTs Daarul Qur'an yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik saat proses penelitian.
11. Teman-Teman saya Randi Saputra, Santi Lestari, Khofidotun Mardotillah, dan Maftuhah yang sudah banyak membantu saya dalam menulis skripsi ini.
12. Keluarga Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 kelas F, yang telah berjuang bersama dan mencapai tujuan yang sama.
13. Semua pihak yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang turut andil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis buat, semoga bisa bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi penulis dan pembaca, tidak ada manusia yang sempurna, tapi setiap manusia haruslah berusaha melakukan yang terbaik. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung,.....2023

Penulis,

Marisa Tiara Putri
NPM. 1911010371

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSETUJUAN	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	13
H. Metode Penelitian.....	18
I. Sistematika Penulisan	25
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	25
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	25
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an	28
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	28
4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an.....	32
5. Strategi Menghafal Al-Qur'an	35
6. Manfaat Menghafal Al-Qur'an	37
7. Hal-Hal yang Membuat Sulit Menghafal Al-Qur'an	39
B. Metode Tikrar.....	40
1. Pengertian Metode Tikrar	40
2. Macam-Macam Metode Tikrar	43

3.	Kelebihan dan Kelemahan Metode TIKRAR	45
4.	Langkah-langkah Menghafal Menggunakan Metode TIKRAR.....	45
BAB III	DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	49
A.	Gambaran Umum MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah	49
1.	Sejarah Singkat MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah.....	49
2.	Visi dan Misi Madrasah.....	49
3.	Tujuan Madrasah	51
4.	Sarana dan Prasarana MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah	51
5.	Keadaan Guru MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah.....	52
6.	Keadaan Siswa MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah.....	53
B.	Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	54
1.	Implementasi Metode TIKRAR di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan	54
2.	Kelebihan dan Kelemahan Implementasi Metode TIKRAR di Mts Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.....	66
3.	Langkah-Langkah Implementasi Metode TIKRAR di Mts Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan	67
BAB IV	ANALISIS PENELITIAN	69
A.	Analisis Data Penelitian	69
1.	Implementasi metode tIKRAR dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.....	69
2.	Kelebihan dan Kelemahan Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di Mts Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.	80
3.	Langkah-Langkah Implementasi Metode TIKRAR di Mts Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.	80
B.	Temuan Penelitian	82
1.	Implementasi metode tIKRAR dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.....	82
2.	Kelebihan dan Kelemahan Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di Mts Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.	85

3. Langkah-Langkah Implementasi Metode TIKRAR di Mts Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.	85
BAB V PENUTUP	87
A. Simpulan	87
B. Rekomendasi	88
DAFTAR RUJUKAN	89
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Hasil Ketuntasan Hafalan Al-Qur'an Siswa MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Tahun 2018.....	8
Tabel 2 : Data Setoran Hafalan Juz 30 Kelas VII Bulan Januari 2023	9
Tabel 3 : Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
Tabel 4: Jenis Sarana dan Prasarana MTs Daarul Qur'an al-Islamiyah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan	51
Tabel 5 : Keadaan Guru MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.....	52
Tabel 6 : Keadaan Murid MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.....	53
Tabel 7 : Kemampuan Menghafal Siswa Kelas VII	72
Tabel 8 : Persiapan Menghafal Al-Qur'an	73
Tabel 9 : Data Setoran Hafalan Juz 30 Kelas VII Bulan Juni 2023	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Wawancara Degan Guru	115
Gambar 2	: Wawancara Dengan Siswa.....	116
Gambar 3	: Keadaan MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah	117
Gambar 4	: Struktur Organisasi Mts Daarul Qur'an Al-Islamiyah...	118
Gamabr 5	: Visi, Misi, dan Tujuan Mts Daarul Qur'an Al-Islamiyah	118
Gambar 6	: Kode Etik Guru	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	93
Lampiran 2 : Lembar Observasi	96
Lampiran 3 : Transkrip Wawancara	97
Lampiran 4 : Surat Permohonan Melakukan Penelitian.....	110
Lampiran 5 : Surat Balasan Permohonan Penelitian.....	111
Lampiran 6 : Surat Permohonan Melakuakan Pra Penelitian.....	112
Lampiran 7 : Data setoran Hafalan kelas VII pada bulan juni	113
Lampiran 8 : Data Setoran Hafalan Al-Qur'an Sebelum Diterapkan Metode Tikrar	114
Lampiran 9 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Implementasi adalah suatu rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat atau pelaku penerapan tersebut, sehingga kebijakan ini dapat membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.¹

Metode berasal dari bahasa Yunani, *metodos* yang berarti cara atau jalan. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Ahmad Yunnus, metode adalah jalan yang ditempuh oleh seseorang untuk sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan maupun dalam kumpulan ilmu pengetahuan dan lainnya.²

Sedangkan takrir menurut Sadulloh, *takrir* yaitu mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang dihafalkan/sudah pernah disima'kan kepada guru tahfidz, *tikrar* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, tkrar juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.³

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁴

¹ Gafar Afan, *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokratis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009). h.295

² Mahmud, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017). h. 16

³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008). h. 54

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002). h. 29

Al-Qur'an adalah kalam Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw melalui ruh Al-Amin yang masuk atau turun kedalam hati Nabi. Al-Amin merupakan kitab yang indah, setiap kali orang membacanya, niscaya akan bertambah semangat dan keaktifannya.⁵

MTs Daarul Qur'an Al-Islamiah berlokasi di desa Kedaton Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Madrasah ini termasuk dalam naungan pondok pesantren Daarul Qur'an Al-Ismailiyah. Pemilik yayasan ini yaitu Bapak H. Muhammad Syarif, SQ. M.H.I. Pondok Pesantren ini banyak memenangkan perlombaan tilawatil Qur'an. Madrasah ini mulai beroperasi pada tahun 2017 dan sudah terakreditasi B tanggal terakhir akreditasi yaitu pada tanggal 5 November 2019. Madrasah ini memiliki 3 jenjang pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Jumlah siswa sebanyak 95 orang, dimana siswa kelas VII berjumlah 29 orang, siswa kelas VIII berjumlah 34 orang, siswa kelas IX berjumlah 32 orang. Jumlah guru yang mengajar di MTs ini berjumlah 13 orang. Di Madrasah ini memiliki asrama yang dapat menampung 150 siswa. Setiap siswa yang bersekolah di Madrasah ini wajib tinggal di asrama dan menjadi santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an al-Ismailiyah.

Berdasarkan uraian diatas, maksud dari skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di Mts Daarul Qur'an Al-Islamiah Kalianda Lampung Selatan" yang mana penelitian ini merupakan suatu upaya yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dalam dalam menciptakan generasi penghafal al-Qur'an. Maka dari itu, penelitian ini berusaha untuk menganalisis implementasi dari sebuah metode menghafal al-Qur'an yang di terapkan di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiah Kalianda Lampung Selatan.

⁵ Masruri, Muftiyah, and Fiadhiyun Nafisah, *Op.Cit.* h. 101

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantara malaikat Jibril dan merupakan pahala bagi yang membacanya, yang diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁶

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁷

Dari definisi diatas dapat dinyatakan bahwa menghafal al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan dalam memahami dan mengingat isi-isi al-Qur'an dan untuk menjaga keasliannya. Menghafal al-Qur'an sudah menjadi suatu tradisi sejak zaman Nabi Muhammad karena pada waktu itu Rasulullah menerima wahyu pertama kali dari malaikat jibril dengan cara menghafal. Menghafal al-Qur'an tidak hanya dilakukan oleh bangsa Arab saja, di Indonesia menghafal al-Qur'an mulai berkembang pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya *hafidz* dan *hafidzoh* di Indonesia baik dalam pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, baik dari tingkatan dasar maupun perguruan tinggi. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya, sesuai dengan jaminan Allah dalam al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya*”. (QS. Al-Hijr: 29)⁸

⁶ LPPM Universitas Jambi, “Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi' Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid,” *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 1 (2021): 161.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h. 29

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016). h. 252

Ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya al-Qur'an. Karena itu ia dikuatkan dengan kata *sesungguhnya* dan dengan menggunakan kata *kami*, yakni Allah SWT. yang memerintahkan malaikat Jibril as. sehingga dengan demikian kami menurunkan *Ad-Dzikir*, yakni al-Qur'an yang kamu ragukan itu, *dan sesungguhnya* kami juga bersama semua kaum muslimim *benar-benar baginya*, yakni bagi al-Qur'an adalah yang akan menjadi para pemelihara otentisitas kekekalannya.⁹

Maha suci Allah telah memudahkan al-Qur'an untuk dihafal sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah Al-Qamar ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?”. (QS. Al-Qamar :17)¹⁰

Ayat tersebut diatas dengan menyatakan : dan sungguh kami bersumpah bahwa kami telah mempermudah Al-Qur'an untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang akan bersungguh-sungguh mengambil pelajaran sehingga Allah melimpahkan karunia dan membantunya memahami kitab suci itu ?¹¹

Hukum menghafal al-Qur'an menurut mayoritas ulama bersepakat bahwa hukuk menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Pendapat ini mengandung pengertian bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari *mutawatir*. Artinya, apabila dalam satu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal al-Qur'an, maka berdosa semuanya. Namun, jika sudah ada, maka gugurlah kewajiban dalam masyarakat tersebut.¹²

Ada beberapa manfaat menghafal al-Qur'an antara lain:

1. Al-Qur'an memuat sekitar 77439 kalimat. Jika menghafal al-qur'an memahami seluruh isi kalimat tersebut, berarti ia sudah menghafal banyak sekali kosa kata bahasa Arab.

⁹ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Ciputat: Lentera Hati, 2006). h. 95

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit.* h. 529

¹¹ Quraish Shihab, *Op.Cit.* h. 463

¹² Rofiul Wahyudi and Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016). h. 14

2. Dalam al-Qur'an banyak sekali terdapat kata-kata hikmah yang sangat berharga bagi kehidupan, dengan menghafal al-Qur'an ia dapat mengetahui banyak kata-kata hikmah.
3. Dalam al-Qur'an banyak dijumpai *uslub (idiom)* atau *ta'bir* (ungkapan) yang sangat indah bagi seseorang yang ingin memperoleh "*dzauq arabi*" (cinta sastra) yang fasih untuk kemudian menjadi sastrawan Arab, perlu menghafal banyak kata-kata atau *uslub* Arab yang indah, dan itu sudah tentu terdapat dalam al-Qur'an.
4. Hafalan al-Qur'an membuat orang dapat berbicara dengan fasih dan benar, dan dapat membantunya dalam mengeluarkan dalil-dalil ayat al-Qur'an dengan cepat ketika menjelaskan atau membahas suatu masalah.
5. Menguatkan daya nalar dan ingatan. Orang yang terbiasa menghafal al-Qur'an akan mudah menghafal hal-hal lain selain al-Qur'an. Banyak anak yang menghafal al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam belajar dibandingkan teman-teman lain yang tidak menghafal al-Qur'an.¹³

Agar memperlancar menghafal al-Qur'an siswa, guru melakukan berbagai usaha dalam meningkatkan hafalan siswa, diantaranya dengan menggunakan berbagai macam metode dalam menghafal al-Qur'an. Menurut Djamiluddin dan Abdullah, metode adalah jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Metode secara sederhana adalah jalan atau cara yang ditempuh seorang guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak didiknya sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.¹⁴

Dalam menghafal al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Metode menghafal al-Qur'an al-Qur'an diantaranya yaitu Bin-Nazhar, Tahfizh, Talaqqi, Takrir,

¹³ Nurul Qomariah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016). h. 11-12

¹⁴ Zainal Mustakim, *Strategi Dan Metode Pembelajaran* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2013).

dan Tasmi.¹⁵ Adapun metode menghafal al-Qur'an yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam kelas VII adalah metode takrir.

Istilah takrir berasal dari bahasa Arab yang berarti mengulang-ulang.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut maka metode takrir adalah proses mempraktikkan sesuatu yang sistematis dengan cara berulang-ulang secara teratur dan tertib serta berfikir dengan baik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁷ Metode ini merupakan metode alternatif yang bisa digunakan untuk mencapai kompetensi dalam kegiatan menghafal al-Qur'an bagi peserta didik di MTs Daarul Qur'an al-Islamiyah terutama pada kelas VII.

MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah yang berlokasi di desa Kedaton Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Madrasah ini termasuk dalam naungan pondok pesantren Daarul Qur'an Al-Ismailiyah. Pemilik yayasan ini yaitu Bapak H. Muhammad Syarif, SQ. M.H.I. Pondok Pesantren ini banyak memenangkan perlombaan tilawatil Qur'an. Madrasah ini mulai beroperasi pada tahun 2017 dan sudah terakreditasi B tanggal terakhir akreditasi yaitu pada tanggal 5 November 2019. Madrasah ini memili 3 jenjang pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah. Di Madrasah Tsanawiyah ini terdapat 5 kelas. Jumlah siswa sebanyak 95 siswa, dimana siswa kelas VII berjumlah 29 orang, siswa kelas VIII berjumlah 34 orang, siswa kelas IX berjumlah 32 oran. Jumlah guru yang mengajar di MTs ini berjumlah 13 orang. Di Madrasah ini memiliki asrama yang dapat menampung 150 siswa. Setiap siswa yang bersekolah di Madrasah ini wajib tinggal di asrama dan menjadi santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an al-Ismailiyah.¹⁸

¹⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008). h. 52-54

¹⁶ Munawir, *Kamus Al-Munawir* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984). h. 1200

¹⁷ Fitriani Gade, "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIV, no. No.2 (2014).

¹⁸ ¹⁸ Titik Jihatn, *TU MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan, Wawancara, Pada hari Jum'at 2 Desember 2022, Pukul 07.45.*

Program menghafal al-Qur'an di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah ini tidak hanya menghafal al-Qur'an. sebelum siswa memasuki program menghafal al-Qur'a siswa terlebih diberi bekal terdahulu melalui program tahsin dengan tujuan saat mulai menghafal al-Qur'an para siswa sudah menghafal dengan tahsin yang baik dan benar. Hal ini berdasarkan pernyataan dari bapak Masyani yang menyatakan bahwa, "Hal yang paling utama sebelum peserta didik menghafal al-Qur'an yaitu mengenal huruf hijaiyah dan makharijul huruf dengan benar atau biasa disebut tahsin. Langkah yang bapak lakukan adalah melafadzkan satu persatu huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf kemudian ditirukan oleh peserta didik. Mengingat tahsin ini sangat penting karena jika peserta didik menghafal al-Qur'an tetapi tahsinnya kurang baik akan merubah arti dari bacaan al-Qur'an yang mereka hafalkan."¹⁹

Menghafal al-Qur'an merupakan salah satu target yang harus dicapai oleh peserta didik di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah, karena MTs ini termasuk dalam naungan pondok pesantren. Target hafalan yang harus dicapai siswa kelas VII, VIII, dan IX yaitu menghafal juz 30. Selama tiga tahun siswa MTs Daarul Qur'an harus menghafal juz 30. Jika tidak dapat menghafal juz 30 selama tiga tahun menempuh pendidikan di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah, maka ijazah mereka akan ditahan sementara sampai mereka mampu melunasi hafalan tersebut. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan bapak Masyani, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam dengan bidang studi Al-Qur'an dan Hadits di madrasah ini, beliau menyatakan bahwa, "Menghafal al-Qur'an sangatlah penting terutama bagi peserta didik laki-laki karena mereka akan menjadi pemimpin, minimal anak laki-laki wajib sudah hafal juz 30. Allah memberikan kita semua otak yang sama, tidak ada yang bodoh, tetapi kembali lagi kepada manusianya, apakah mereka mengasah otak tersebut atau membiarkannya tumpul. Sama halnya dalam

¹⁹ . Masyani, *Guru Al-Qur'an dan Hadits MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan, Wawancara, Pada hari Senin Tanggal 5 Juni 2023, Pukul 09.30*

menghafal al-Qur'an ini, Allah akan melihat usaha dan proses umatnya dalam menghafal al-Qur'an, walaupun terkadang kita sulit dalam menghafal al-Qur'an, tapi tetaplah berusaha karena Allah akan melihat usaha dari hambanya, dan Allah akan memberikan balasan dari usaha tersebut". Selain itu, guru pendidikan agama islam juga menyebutkan bahwa, "Saat yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an yaitu pada saat kelas VII, karena ketika sudah meningkat ke kelas yang lebih tinggi, maka akan banyak kegiatan yang di lakukan, terutama saat kelas IX, mereka akan sibuk dengan ujian sekolah. Jadi perbanyaklah hafalan saat kelas VII dan kelas VIII. Ketika siswa menghafal al-Qur'an, terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa. Kendala yang dihadapi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an adalah malas atau kurang semangat, dan juga kurangnya daya ingat".²⁰

Namun tidak semua peserta didik di MTs Daarul Qur'an mampu untuk menghafal al-Qur'an dengan mudah. Pasalnya banyak peserta didik yang masih belum memenuhi target dalam menghafal. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam dengan bidang studi Al-Qur'an dan Hadits di madrasah ini, hal biasanya membuat peserta didik tidak dapat memenuhi target hafalan dikarenakan dua faktor yang pertama karena malas dan yang kedua dikarenakan kurangnya kemampuan daya ingat peserta didik. Ada yang mudah dalam menghafal tetapi mudah lupa dengan hafalannya, ada juga yang sulit dalam menghafal namun ketika sudah hafal sulit untuk lupa, ada juga yang mudah menghafal dan sulit untuk melupakan hafalannya.

Tabel 1
Data Hasil Ketuntasan Hafalan Al-Qur'an Siswa MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Tahun 2019

No	Nama Siswa	Surat	Jumlah	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas

²⁰ .Masyani, *Guru Al-Qur'an dan Hadits Mts Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan, Wawancara, Pada hari Jum'at 2 Desember 2022, Pukul 09.45.*

1	Alisya Azzahra	An-Nas - Al-Insyiqaq	31 Surah		√
2	Aisyah Ramadhani	An-Nas – An-Naba’	37 Surah	√	
3	Andi Saputra	An-Nas – An-Naba’	37 Surah	√	
4	Anggun Fauziah	An-Nas – ‘Abasa	35 Surah		√
5	Dendi Saputra	An-Nas – Al-Ghasyiyah	27 Surah		√
6	Fathurrahman	An-Nas – An-Naba’	37 Surah	√	
7	Khoiriyah	An-Nas – ‘Abasa	35 Surah		√
8	Khoirunnisa	An-Nas – An-Naba’	37 Surah	√	
9	Laras Setianingrum	An-Nas – An-Naba’	37 Surah	√	
10	Muhammad Alfaridzi	An-Nas – An-Naba’	37 Surah	√	
11	M. Zaki Firdaus	An-Nas – An-Nazi’at	36 Surah		√
12	Nurul Afifah	An-Nas – An-Naba’	37 Surah	√	
13	Pratama Ramadhan	An-Nas – At-Takwir	34 Surah		√
14	Rodiansyah	An-Nas – Al-Muthaffifin	32 Surah		√
15	Shalsabila Putri Andani	An-Nas – An-Naba’	37 Surah	√	
16	Zikri Ramadhan	An-Nas – An-Naba’	37 Surah	√	

Tabel diatas adalah data hafalan Al-Qur’an siswa MTs Daarul Qur’an Al-Islamiyah sebelum diterapkannya metode takrir. Berdasarkan tabel diatas, siswa yang tuntas atau sudah mencapai target hafalan berjumlah 9 siswa. Sedangkan siswa yang belum tuntas atau tidak memenuhi target berjumlah 7 siswa.

Tabel 2

Data Setoran Hafalan Juz 30 Kelas VII Bulan Januari 2023

No	NAMA	SURAT	TOTAL	JUZ
1	Afna Aqila	Al-Humazah - Al-Qorih	4 Surat	30
2	Ahmad Khadafi	At-Takasur – Al-Qori’ah	2 Surat	30
3	Ahmad Sholahul Fatah	Az-Zalzalah– Al-Bayyinah	2 Surat	30
4	Ahmad Sholahul Faqih	Al-Adiyat – Az-Zalzalah	2 Surat	30
5	Arya Jaya Kusuma	Al-Humazah – Al-`Asr	2 Surat	30
6	Bariq Azzukhruf Ihsan	Al-Adiyat-Al-Zalzalah	2 Surat	30
7	Chika Agnesya	Al-`Asr – At-Takasur	2 Surat	30

8	Dafa Adiba Rafiq	Al-Bayyinah – Al-Qadr	2 Surat	30
9	Desril Gani Nurfarizki	Al-Humazah – At-Takasur	3 Surat	30
10	Farhatun Rizkiyah	Al-Alaq	1 Surat	30
11	Fatma Mutianisa	Al-Humazah – At-Takasur	3 Surat	30
12	Irma Syafitri	Al-`Asr – At-Takasur	2 Surat	30
13	Lutfia Safa Azikra	Al-Bayyinah – Al-Alaq	3 Surat	30
14	M. Hafidzun	Al-Humazah – At-Takasur	2 Surat	30
15	M. Sansi Irawan	Al-Fil – Al-Humazah	2 Surat	30
16	Malik Fajar Nugraha	Al-Humazah – At-Takasur	2 Surat	30
17	Maziyatul Ummah	Al-`Asr – Al-Qori`ah	3 Surat	30
18	Nani Winingsih	At-Takasur – Al-Qari`ah	2 Surat	30
19	Nazhim Yafiqul Ikram	At-Takasur – Al-Qari`ah	2 Surat	30
20	Nur Azizah	Al-Qadr – Al-Alaq	2 Surat	30
21	Rangga Eka Putra	Al-Humazah – At-Takasur	2 Surat	30
22	Reva Adelisyia	Al-Adiyat	1 Surat	30
23	Rezkie Defiana	At-Takasur – Al-Adiyat	3 Surat	30
24	Shela Mahezalita	Al-Adiyat	1 Surat	30
25	Sifa Altho Funisa	Al-`Asr – At-Takasur	2 Surat	30
26	Syakila	Al-Humazah – Al-`Asr	2 Surat	30
27	Syakira	Al-Adiyat – Al-Zalزالah	2 Surat	30
28	Zahra Najwa Oktaviani	Al-Bayyinah – Al-Qadr	2 Surat	30
29	Zaskia Ramadhani	Al-Qari`ah – Al-Adiyat	2 Surat	30

Berdasarkan tabel data diatas, menunjukkan bahwa dalam satu bulan siswa kelas VII rata-rata dapat menghafal 2 surat.

Setelah melihat latar belakang tersebut diatas penulis mencoba meneliti tentang Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di Mts Daarul Qur'an Al-Islamiah Kalianda Lampung Selatan.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu, implementasi Metode Takrir dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII di Mts Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.

2. Sub-Fokus Penelitian

Yang menjadi sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.
- b. Kelebihan dan kelemahan implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta fokus dan sub fokus diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode takrir untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan ?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana mengimplementasikan metode takrir untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan dalam mengimplementasikan metode takrir dalam meningkatkan hafalan siswa kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah Kalianda Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru pendidikan agama islam khususnya dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan langkah untuk meningkatkan kinerja guru khususnya guru pendidikan agama islam sehingga dapat memperoleh pembelajaran yang semakin berkualitas.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini, diharapkan pihak sekolah terutama guru pendidikan agama islam dapat memilih metode yang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan hafalan al-Qur'an mereka.

c. Siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa menjadi lebih baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Anita Lusiana , Elisa Oktaviana, Ria Nur Azizah, Faza Naf'a Falsafiya, Tsaniya Fatimatuz Zahro dengan judul "*Efektivitas Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sd Darul Hikam Bandung*". Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode tikrar diterapkan dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf, lalu menghafalnya tanpa melihat mushaf. Langkah tersebut diterapkan menghafal ayat-ayat setelahnya, lalu menggabungkan dengan ayat yang telah dihafal. Strategi

metode tiktir yang digunakan yaitu pengulangan ganda dan menyetorkan hafalan ke guru. Metode tiktir efektif dalam meningkatkan pembelajaran al-Qur'an di kelas ditunjukkan 17 dari 28 siswa berhasil mencapai target hafalan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hafalan santri yang sudah hafalan dengan program tazmi 1 juz, maksudnya adalah anak bisa menyetorkan hafalan Qur'an nya sebanyak 1 juz satu kali duduk. Dengan melalui kegiatan ini harapannya anak-anak bisa membiasakan untuk berinteraksi dengan Al Qur'an.

2. Jurnal yang ditulis oleh Luthviah Romziana, Wilandari, Lum Atul Aisih, Rifqiyah Afifatin, Nasihah, Iklimatus Sholeha, Haslinda, Nadzhirotul Jamilah, Kafilatur Rahmah, dengan judul "*Pelatihan mudah menghafal al-Qur'an dengan metode Tiktir, Murojaah, & Tasmi' Bagi siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid*". Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswi kelas XI IPA Tahfidz sangat antusias mengikuti pelatihan yang diadakan oleh tim KKN UNUJA sehingga ghirah dan semangat dengan metode tiktir, murojaah, dan tasmi' untuk menghafal al-Qur'an tertanam dalam hati. Adapun faktor pendukung dan penghambat menghafal al-Qur'an diantaranya: a) Dalam faktor pendukung, yaitu ghirah atau semangat siswi kelas XI IPA Tahfidz dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian, Siswi kelas XI IPA Tahfidz merasa mudah menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini sehingga kualitas hafalan siswi kelas XI IPA Tahfidz meningkat dan bisa mencapai target. b) Dalam faktor penghambat yaitu banyaknya kegiatan ataupun tugas dari sekolah serta rasa malas. Kemudian lebih mengutamakan tiktir yaitu menyingkinkan banyak ayat yang dihafal namun mengesampingkan murojaah dan tasmi' sehingga tidak jarang siswi yang banyak hafalan karena seringnya menambah ayat demi ayat namun kurang lancar pada ayat sebelumnya yang sudah pernah di hafalkan.

3. Jurnal yang ditulis oleh Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah yang berjudul "*Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden*". Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meskipun metode pembelajaran tahfidzh Al-Qur'an yang dilaksanakan di pondok pesantren modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden menggunakan satu metode yakni metode tikrar, namun telah mendapatkan hasil yang memuaskan atau mencapai suatu keberhasilan dan ketercapaian dalam tujuan. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hafalan santri yang sudah dapat menghafal 20 juz dalam waktu 1-2 tahun. Dan dalam waktu kurang dari 2 tahun beberapa santri dapat menyelesaikan hafalan 30 juz.
4. Jurnal yang ditulis oleh Ani Nur Aeni, Nurdinah Hanifah, Dadan Djuanda, Maulana, Rifki Febrian, Tiara Erlina, dengan judul "*Penguatan Karakter Religius Melalui Pelatihan Ahfidz Al-Quran Dan Doa-Doa Seputar Ibadah Dengan Metode Tikrar*". Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Kegiatan pelatihan tahfidz Al-Quran dan doa-doa seputar ibadah dengan Metode Tikrar dilakukan secara langsung dan implementasinya secara per orangan. Metode Tikrar tidak lepas dari pengulangan (muraja'ah). Pengulangan pelajaran bermanfaat untuk memperkuat daya ingat. Semakin sering melakukan muraja'ah, maka akan semakin terjaga hafalannya. Menjaga hafalan tidak mudah dan perlu pemeliharaan yang baik. Oleh karena itu, kegiatan muraja'ah penting dilakukan secara konsisten. Untuk mendukung hal ini, maka menghafal alquran dan doa-doa harus senantiasa mempertahankan motivasi belajar, menghafal, dan menghayati setiap yang dilajari, serta selalu melakukan muraja'ah untuk memelihara daya ingat terhadap hafalan. Selain itu, menjaga kesehatan dengan memelihara pola hidup juga penting dilakukan agar bisa beraktivitas secara optimal. Apabila ini dapat dilakukan dengan baik, maka akan semakin berkualitas hafalannya yang disertai menghayati atau memaknai apa-apa yang sedang maupun telah dipelajari.

5. Tesis yang ditulis oleh Imariani dengan judul “*Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode Tikrar: Studi Deskriptif Di SD Bintang Madani Bantung Jl. Terusan Pesantren No 102, Cisaraten Bina Harapan, Arcamanik Bandung*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah di berikan bimbingan agama untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an dengan menggunakan metode tikrar, dari segi bacaan dan hafalan ayat al-Qur’an mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari bertambahnya ayat yang dihafal setiap harinya. Dan dengan menggunakan metode tikrar, motivasi peserta didik meningkat dibandingkan dengan siswa yang belum menerapkan bimbingan tersebut, hal ini dapat dilihat dari respon anakn dalam menghafal dengan menggunakan metode tikrar.

Tabel 3
Tabulasi Persamaan dan Perbedaan Penelitian
Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian yang
dilakukan Peneliti

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Jurnal yang ditulis oleh Rakanita Dyah Ayu Kinesti, Anita Lusiana, Elisa Oktaviana, Ria Nur Azizah, Faza Naf’a Falsafiya, Tsaniya Fatimatuz Zahro dengan judul “ <i>Efektivitas Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Sd Darul Hikam Bandung</i> ”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu sama-sama menggunakan metode takrir dalam melakukan penelitian	Perbedaan pebelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian ini meneliti tentang implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan siswa, sedangkan penelitian terdahulu yang relevan yakni meneliti tentang keefektivitasan metode tikrar dalam pembelajaran tahfidz.
Jurnal yang ditulis oleh Luthviah	Persamaan penelitian ini	Perbedaan pebelitian ini dengan penelitian

<p>Romziana, Wilandari, Lum Atul Aisih, Rifqiyah Afifatn, Nasihah, Iklimatus Sholeha, Haslinda, Nadzhirotul Jamilah, Kafilatur Rahmah, dengan judul <i>“Pelatihan mudah menghafal al-Qur’an dengan metode Tikrar, Murajaah, & Tasmi’ Bagi siswi kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid”</i>.</p>	<p>dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu sama-sama menggunakan metode takrir dalam melakukan penelitian</p>	<p>tersebut yaitu penelitian ini meneliti tentang implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalan siswa, sedangkan penelitian terdahulu yang relevan yakni tentang Pelatihan mudah menghafal al-Qur’an dengan metode Tikrar, Murajaah, & Tasmi’</p>
<p>Jurnal yang ditulis oleh Dwi Ika Mu’minatun dan M. Misbah yang berjudul <i>“Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden”</i>.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu sama-sama menggunakan metode tikrar dalam melakukan penelitian</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian ini meneliti tentang implementasi metode tikrar dalam meningkatkan hafalan siswa, sedangkan penelitian terdahulu yang relevan yakni meneliti tentang metode tikrar dalam pembelajaran tahfidz al-Qur’an. Jadi bukan tentang meningkatkan hafalan siswa.</p>
<p>Jurnal yang ditulis oleh Ani Nur Aeni, Nurdinah Hanifah, Dadan Djuanda, Maulana, Rifki Febrian, Tiara Erlina, dengan judul <i>“Penguatan Karakter Religius Melalui Pelatihan Ahfidz Al-Quran Dan Doa-Doa</i></p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu sama-sama menggunakan metode tikrar dalam melakukan penelitian</p>	<p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian ini meneliti tentang implementasi metode tikrar dalam meningkatkan hafalan siswa, sedangkan penelitian terdahulu yang relevan yakni meneliti tentang Penguatan Karakter</p>

<i>Seputar Ibadah Dengan Metode Tikrar</i> ”.		Religius Melalui Pelatihan Ahfidz Al-Quran Dan Doa-Doa Seputar Ibadah.
Tesis yang di tulis oleh Imariani dengan judul “ <i>Bimbingan Agama Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Melalui Metode Tikrar: Studi Deskriptif Di SD Bintang Madani Bantung Jl. Terusan Pesantren No 102, Cisraten Bina Harapan, Arcamanik Bandung</i> ”.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu sama sama meneliti tentang meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur’an dengan menggunakan metode tikrar	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan yaitu selain lokasi penelitia yang berbeda, juga cara yang dilakukan, dalam penelitian terdahulu yang relevan cara yang digunakan yaitu melalui bimbingan agama, sedangkan penelitian ini melalui penerapan langsung metode tikrar tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang dimaksud dengan *field research* ialah penelitian yang langsung dilakukan dilapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif, terperinci tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu lingkup sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Penelitian lapangan dilakukan dengan meneliti objek secara langsung lokasi yang akan diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat dan maksimal. Dalam penelitian ini lokasi yang akan diteliti adalah MTs Daarul Qur’an Al-Islamiyah yang bertepatan di kecamatan Kalianda kabupaten Lampung Selatan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif (*descriptive research*) yang dianalisa secara kualitatif, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha semaksimal mungkin menggambarkan

dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini pada umumnya dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang akan diteliti secara tepat dan akurat berdasarkan fakta yang ada.

3. Sumber Data

Sumber data menurut Arikunto yaitu sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²¹ Adapun sumber data yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang diambil dari peneliti, melalui interview dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

- 1). Kepala MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah
- 2). Guru pendidikan agama islam kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah
- 3). TU MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah
- 4). Peserta didik kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah

b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis.²² Lebih lanjut meoleong menjelaskan bahwa :

“Dilihat dari segi sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan menjadi ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi”.

Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- 1). Sejarah berdirinya MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah
- 2). Visi dan misi MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah
- 3). Struktur organisasi MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah
- 4). Data setoran hafalan siswa kelas VII

²¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998). h. 107

²² *Ibid.* h. 113

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah sama artinya dengan pengamatan, mengamati suatu objek kemudian mencatat atau merumuskan hasil yang didapat dari pengamatan tersebut.²³

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1). Observai Berperanserta (*Participant Observation*)

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.²⁴

2). Observasi Non-Partisipan

Jika dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non-partisipan ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.²⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara non partisipan, jadi peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah.

b. Wawancara (Interview)

Wawancara dapat diartikan sebagai pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya

h. 203 ²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).

h. 224 ²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2018).

²⁵ Ibid. h. 224

jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁶

Wawancara dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur:

- 1). Wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.²⁷
- 2). Wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang akan digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁸

Metode yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dimana peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah yakni bapak Destario Firdian, S.Kom., guru Al-Qur'an dan Hadits yakni bapak Masyani, S.Pd.I., TU MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah, dan siswa kelas VII MTs Daarul Qur'an Al-Islamiyah.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar anatar lain foto, gambar hidup, sketsa, dan

²⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidispliner* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009). h. 367

²⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 214

²⁸ *Ibid.* h. 215

lain-lain. Dokumen berbentuk karya antara lain karya seni yang berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.²⁹

Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu data tentang gambaran umum sekolah, seperti letak geografis dan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah dan proses belajar mengajar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang sekolah yang akan diteliti.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.³⁰

Hasil atau temuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung penting untuk diuji Validitas dan keandalannya, untuk membuktikan bahwa hasil penelitian sesuai dengan fakta dan realita yang ada. Supaya data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Setiap peneliti harus memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperolehnya, dalam hal ini peneliti memilih teknik Triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data digunakan untuk meningkatkan tingkat derajat kepercayaan, dan akurat data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini, triangulasi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

²⁹ Endang Widi Winanrni, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). h. 167

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009). h. 267

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari tentu masih segar dan belum banyak masalah sehingga memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain untuk pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda.³¹

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dan teknik yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara terhadap informan yang berkaitan.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai.³² Kegiatan analisis data yaitu :

³¹ Endang Widi Winanrni, *Op.Cit.* h. 184

³² *Ibid.* h. 171

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang terpenting, dicar tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.³³

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³⁴

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat kredibel.³⁵

³³ *Ibid.* h. 172

³⁴ *Ibid.* h. 173

³⁵ *Ibid.* h. 174

I. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan pembahasan sistematika penulisan untuk mempermudah dan memahami skripsi ini dengan jelas.

Bab I adalah pendahuluan, bab ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Dalam bab ini akan membahas tentang langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu landasan teori, bab ini merupakan landasan teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi yaitu peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hafalan peserta didik dengan menggunakan metode tkrar.

Bab III yaitu deskripsi objek penelitian, bab ini menjelaskan tentang: Gambaran umum lokasi penelitian yaitu MTs Daarul Qur'an al-Islamiah kecamatan Kalianda kabupaten Lampung Selatan yang meliputi sejarah berdirinya MTs Daarul Qur'an Al-Islamiah, identitas madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru MTs Daarul Qur'an Al-Islamiah, keadaan siswa MTs Daarul Qur'an Al-Islamiah, dan deskripsi penelitian.

Bab IV yaitu analisis penelitian, bab ini merupakan analisis data penelitian dan temuan penelitian tentang meningkatkan hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode tkrar.

Bab V yaitu berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal al-Qur'an terdiri dari tiga susunan kata, yakni "kemampuan", "menghafal", dan "Al-Qur'an". Kemampuan secara etimologi berarti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. Jika secara terminologi merupakan kesanggupan seseorang untuk berusaha dengan dirinya sendiri dalam rangka melakukan sesuatu.³⁶

Pada hakikatnya, menghafal merupakan langkah pertama bagi umat muslim untuk senantiasa mengingat ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat sesering mungkin untuk mengingat Allah SWT. Selain itu, menghafal Al-Qur'an dapat memberikan kesejahteraan di dalam kehidupan, karena Al-Qur'an merupakan penawar, rahmat, penyembuh dan sumber kebahagiaan bagi seluruh umat muslim di dunia.³⁷

Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.³⁸ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar memberikan pengertian bahwa kemampuan adalah merupakan kecenderungan dalam diri anak untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangi sesuatu.³⁹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan

³⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989). h. 552

³⁷ Siti A. Toyibah, Ambar Sulianti & Tahrir, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran," *Jurnal Psikologi Islam*, Volume 4, no. 2 (2017): 191.

³⁸ Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar. Op.Cit.* h. 29

³⁹ Tayar Yusuf and Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997). h. 99

perantaraan malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁴⁰ Allah swt. berfirman dalam Qur'an surat At-Takwir ayat 19-21, yang berbunyi :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (١٩) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (٢٠) مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ (٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya Al Quran itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril); yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'Arsy; yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya*”. (QS. At-Takwir/81: 19-21).⁴¹

Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, karena al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah swt. yang tidak akan mengalami peerubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun berubah dari tempatnya, dan juga tidak ada satu huruf maupun kata yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun kedalamnya.⁴² Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Hijr ayat 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr : 9).⁴³

Ayat ini sebagai bantahan atas ucapan mereka yang meragukan sumber datangnya al-Qur'an. Karena itu ia dikuatkan dengan kata *sesungguhnya* dan dengan menggunakan kata *kami*, yakni Allah SWT. yang memerintahkan malaikat Jibril as. sehingga dengan demikian kami menurunkan *Ad-Dzikir*, yakni al-Qur'an yang kamu

⁴⁰ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). h. 1

⁴¹ . Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016), h. 469

⁴² Mughni Najib, “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan AL-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk,” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 33.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016)

ragukan itu, *dan sesungguhnya* kami juga bersama semua kaum muslimim *benar-benar baginya*, yakni bagi al-Qur'an adalah yang akan menjadi para pemelihara otentisitas kekekalannya.⁴⁴

Dalil dalam al-Qur'an tersebut menjelaskan bahwa bagi kita untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an dan jangan sampai ada keraguan sedikitpun kebenaran dari al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Dalam bahasa arab menghafal yaitu Al-hafiz yang berasal dari kata hafaza, yahfazu, hifzan yang berarti menghafal, memelihara, dan menjaga. Secara teori dapat dibedakan menjadi tiga aspek dalam berfungsinya ingatan, yaitu mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan, menyimpan kesan-kesan, mereproduksi kesan-kesan.⁴⁵

Kegiatan menghafal al-Qur'an juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti *fonetik*, *waqaf*, dan lain-lain) harus dihafal dan di ingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁴⁶

Dari paparan ringkas diatas mengenai definisi kemampuan menghafal al-Qur'an, maka peneliti dapat menyatakan bahwa, kemampuan menghafal al-Qur'an adalah usaha atau kesanggupan dalam kegiatan proses membaca ayat-ayat al-Qur'an yang kemudian diresapi ke dalam pikiran agar selalu ingat dan dapat dibacakan tanpa melihat teks.

⁴⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*. h. 95

⁴⁵ Hikmatud Diniyah, Agus Mahfudin, "Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Alquran," *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, no. 1 (Juni 2017): 41.

⁴⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Divs Press, 2024). h. 15

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semuanya. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Memang pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks al-Qur'an, begitu juga banyak al-Qur'an yang sudah di *tashhih* oleh lembaga-lembaga yang kompeten, tetapi hal tersebut belumlah cukup untuk menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an. Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut, jika tidak ada para penghafal dan al-Qur'an. Para penghafal ahli-ahli Al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satu penulisan Al-Qur'an. Menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti al-Fatihah atau selainnya adalah *fardhu 'ain*. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca al-Fatihah.⁴⁷

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali dali-dali yang menyebutkan tentang keagungan orang yang belajar membaca atau menghafal al-Qur'an. Orang-orang yang belajar atau menghafal al-Qur'an tersebut adalah orang-orang pilihan yang memang dipilih Allah SWT, untuk menerima warisan dan menjaga keutuhan kitab suci al-Qur'an. Berikut ini terdapat berbagai macam keutamaan orang yang menghafal al-Qur'an, diantaranya:

⁴⁷ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Depok: Gema Insani, 2008). h. 19-20

- 1). Mendapat karunia yang amat besar
Allah swt. berfirman dalam Qur'an surah Fathir ayat 32:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya: “Kemudian kitab itu kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih diantara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri, dan diantara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih cepat berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.” (QS. Fathir/35:32)⁴⁸

- 2). Membaca al-Qur'an mendapat pahala dan rahmat dari Allah swt.

Rasulullah saw . bersabda:

“Al-Qur'an lebih baik dari segala-galanya. Barangsiapa memuliakan Al-Qur'an maka Allah akan memuliakannya, dan barangsiapa meremehkannya, maka Allah akan menurunkan derajatnya. Mereka yang hafal A-Qur'an akan selalu diliputi dengan rahmat Allah, mereka adalah orang-orang yang menjadi mulia karena kalamullah, mereka adalah selalu mendapat cahaya Allah. Barangsiapa mencintai mereka maka Allah akan mencintainya dan barangsiapa memusuhi mereka maka Allah akan menghinakannya.”

- 3). Para penghafal al-Qur'an termasuk keluarga Allah swt.

Rasulullah saw. bersabda:

“Dari Anas r.a. ia berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah itu mempunyai keluarga yang terdiri dari para manusia. Lalu

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016)

Rasulullah saw. ditanya: Siapakah mereka itu wahai Rasulullah? Jawab beliau: Yaitu Ahlul-Qur'an. Mereka adalah keluarga Allah dan orang-orang istimewa bagi-Nya.” (HR. Ahmad, Ibnu Majah, An-Nasa’i, Ad-Darami)

- 4). Menghafal dan mempelajari al-Qur'an adalah lebih baik daripada kesenangan dunia

“Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Rasulullah saw bersabda: Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah serta tidurlah kalian. Maka sesungguhnya perumpamaan Al-Qur'an dan orang yang mempelajarinya adalah ibarat bejana yang penuh berisi minyak wangi, yang baunya selalu semerbak dimana-mana. Sedang perumpamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an tetapi ia tidur saja, Al-Qur'an hanya ada di dalamnya saja (tidak dibaca) adalah ibarat bejana yang penuh berisi minyak wangi tetapi tutupnya di ikat rapat-rapat.” (HR. Ibnu Majah, Tirmidzi, An-Nasa’i dan Ibnu Hibban).

- 5). Menghafal al-Qur'an akan mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat
- 6). Pada hari kiamat al-Qur'an akan memberikan syafaat kepada para pembaca dan penghafalnya

“Dari Buraidah al-Aslami r.a. ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah saw. bersabda: Pada hari kiamat nanti, Al-Qur'an akan menemui penghafalnya ketika penghafal itu keluar dari kuburnya. Al-Qur'an akan berwujud seseorang yang ramping, dan ia bertanya kepada penghafalnya : Apakah anda mengenalku? penghafal tadi menjawab: Tidak, saya tidak mengena anda. Al-Qur'an berkata: Saya adalah kawanmu, Al-Qur'an yang membuatmu kehausan ditengah hari yang panas, dan membuatmu tidak tidur pada malam hari. Dan sesungguhnya setiap pedagang akan meraih keuntungan dibelakang dagangannya. Dan anda pada hari ini dibelakang semua

dagangannya. Maka penghafal al-Qur'an tadi diberi kekuasaan di tangan kanannya, dan diberi kekuatan di tangan kirinya, serta di atas kepalanya dipasang mahkota keperkasaan. Sedang kedua orang tuanya diberi dua pakaian baru lagi bagus yang harganya tidak akan terbayar oleh penghuni dunia seluruhnya. Kedua orang tua itu lalu bertanya: Kenapa kami diberi pakaian begini? kemudian dijawab: Karena anakmu hafal al-Qur'an. Kemudian kepada penghafal Al-Qur'an tadi diperintahkan: Bacalah dan naiklah ke tingkat-tingkat surga dan kamarnya. Maka ia pun terus naik selagi ia tetap membaca, baik bacaan itu cepat maupun lambat (artil).” (HR. Ahmad dan Ad-Darami)

- 7). Penghafal al-qur'an akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia dan taat.

Rasulullah saw. bersabda:

“Dari Ali bin Abi Thalib, bahwa Nabi saw. bersabda: Didiklah anak-anakmu akan tiga perkara, mencintai Nabimu, mencintai keluarga nabi, dan membaca Al-Qur'an. Sebab orang-orang yang hafal Al-Qur'an berada dalam lindungan Allah bersama para Nabi dan orang-orang pilihan Allah, pada hari dimana tidak ada lindungan selain lindungan-Nya.” (HR. Abu Nashr dan Ad-Darami)⁴⁹

Dalam al-Qur'an telah disebutkan.

فِي صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ ۝ ۱۳ مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۝ ۱۴ بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ۝ ۱۵ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ۝ ۱۶

Artinya : Di dalam kitab-kitab yang dimuliakan (di sisi Allah), yang ditinggikan (dan) disucikan, ditangan para utusan (malaikat), yang mulia lagi berbakti. (Q.S. Abasa : 13-16).⁵⁰

⁴⁹ Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. h. 26-29

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. Op.Cit. h. 585

4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Setiap orang yang ingin menghafal al-Qur'an harus mempunyai persiapan yang matang agar proses hafalan dapat berjalan dengan baik dan benar. Beberapa persiapan atau syarat-syarat yang harus dilakukan antara lain ialah sebagai berikut

1). Niat Yang Ikhlas

Bagi seorang calon penghafal atau yang sedang dalam proses Al-Qur'an, wajib melandasi hafalannya dengan niat yang ikhlas, matang, serta memantapkan keinginannya, tanpa adanya paksaan dari orang tua atau karena hal lain. Sebab, jika sipenghafal tersebut mendapat paksaan dari orang lain, maka tidak akan ada kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam menghafal Al-Qur'an. Seorang penghafal al-Qur'an apabila sudah memiliki niat yang ikhlas berarti ia sudah ada hasrat dan kemauan yang telah tertanam di dalam hatinya, sehingga jika ia mengalami kesulitan dalam menghafalkan ayat-ayat Allah maka ia akan menghadapinya dengan pantang menyerah dan menjalaninya dengan rasa sabar dan tawakal.⁵¹

2). Meminta Izin Kepada Orang Tua atau Suami

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada orang tua dan kepada sang suami (bagi wanita yang sudah menikah). Dengan meminta izin lebih dulu kepada kedua orang tua atau suami, apabila pada suatu hari mengalami hambatan dan permasalahan saat proses menghafalkan al-Qur'an, maka anda akan mendapatkan motivasi dan doa dari mereka.⁵²

3). Mempunyai Tekat yang Besar dan Kuat

Seseorang yang hendak menghafalkan al-Qur'an wajib mempunyai tekat atau kemauan yang

⁵¹ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. h. 28-29

⁵² *Ibid.* h. 30

besar dan kuat. Hal ini akan sangat membantu kesuksesan dalam menghafalkan al-Qur'an. Sebab, saat proses menghafalkan al-Qur'an seseorang tidak terlepas dari berbagai masalah dan akan di uji kesabarannya oleh Allah, seperti kesulitan dalam menghafalkan al-Qur'an.⁵³

4). Istiqomah

Sikap disiplin atau istiqomah merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap penghafal al-Qur'an, baik mengenai waktu menghafal, tempat yang biasa digunakan untuk menghafal, maupun terhadap materi-materi yang dihafal. Dengan mengistiqomahkan waktu, orang yang menghafal al-Qur'an tdi tuntutan untuk selalu jujur terhadap waktu, konsekuen, dan bertanggung jawab.⁵⁴

5). Harus Berguru Kepada yang Ahli

Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an harus berguru kepada ahlinya, yaitu guru tersebut harus hafal al-Qur'an, serta orang yang sudah mantap dalam segi agama dan pengetahuannya tentang al-Qur'an.⁵⁵

6). Mempunyai Akhlak Terpuji

Sangat penting sekali meneladani akhlak Rasulullah Saw, terutama bagi orang yang menghafalkan al-Qur'an. Orang yang menghafalkan al-Qur'an bukan hanya bagus dalam bacaan dan hafalannya, melainkan juga harus terpuji akhlaknya karena ia adalah hamilul Qur'an. Jadi sifat dan perilakunya harus sesuai dengan semua yang diajarkan dalam al-Qur'an.⁵⁶

7). Berdoa Agar Sukses Menghafal Al-Qur'an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seorang hamba kepada sang Khaliq. Oleh karena itu,

⁵³ Ibid. 31

⁵⁴ Ibid. h. 35

⁵⁵ Ibid. h. 37

⁵⁶ Ibid. h. 38-39

bagi penghafal al-Qur'an harus memohon kepada Allah Swt supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan al-Qur'an.⁵⁷

8). Memaksimalkan Usia

Pada dasarnya tidak ada batasan usia bagi seorang yang hendak menghafalkan al-Qur'an. Sebab pada waktu al-Qur'an di turunkan pertama kali, banyak diantara para sahabat yang baru memulai menghafalkan al-Qur'an setelah usia mereka dewasa bahkan ada yang lebih dari 40 tahun. Meskipun demikian, sebaiknya kita menghafalkan al-Qur'an dalam usia emas, yaitu terhitung dari usia 5 sampai 23 tahun. Sebab pada usia tersebut kekuatan hafalan manusia masih sangat bagus.⁵⁸

9). Dianjurkan menggunakan satu jenis al-qur'an

Bagi calon penghafal al-Qur'an sangat dianjurkan untuk menggunakan al-Qur'an yang sama atau satu jenis. Janganlah berganti-ganti al-Qur'an dari mulai proses menghafal menghafal sampai hatam juz 30. Sebab, hal ini akan memberi pengaruh baik bagi penghafal karena ketika mengingat-ingat ayat, bayangan yang muncul ialah yang pernah dihafalnya. Selain itu, ia akan ingat terhadap letak ayat disetiap halaman yang dihafalkan dari al-Qur'an tersebut.⁵⁹

10). Lancar Membaca Al-Qur'an

Sebelum menghafal al-Qur'an sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam membaca al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan al-Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an,

⁵⁷ *Ibid.* h. 41

⁵⁸ *Ibid.* h. 44

⁵⁹ *Ibid.* h. 48

sehingga tidak memerlukan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal.⁶⁰

5. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang difafal maka diperlukan strategi menghafal yang baik. Strategi itu antara lain adalah sebagai berikut:

1). Strategi pengulangan ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila seorang menganggap dan mengharap dengan sekali dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal al-Qur'an dengan baik. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kemampuan hafalan yang mantap perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang dihafalnya dipagi hari.

2). Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Dalam menghafal al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat yang panjang. Yang perlu diingat, bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat-ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.

3). Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya

⁶⁰ *Ibid.* h. 52

4). Menggunakan satu jenis mushaf

Hal ini perlu diperhatikan, karena berganti-gantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya.

5). Memahami (pengertian) ayat-ayat yang dihafalya

Memahami pengertian, kisah, atau asbabun nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an. Dengan demikian maka penghafal yang menguasai bahas Arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan daripada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya.

6). Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lain. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dua, atau tiga huruf saja, dan ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja.⁶¹ Sebagaimana firman Allah swt. dalam Qur'an surat Az-Zumar ayat 23 :

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ ۖ لَمَنِ هَادٍ ۖ وَمَنْ يَضِلَّ ۖ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

Artinya: “Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak

⁶¹ Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. h. 67-70

ada baginya seorang pemimpinpun”. (QS. Az-Zumar : 23)⁶²

7). Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal al-Qur’an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal al-Qur’an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.⁶³

6. Manfaat Menghafal Al-Qur’an

Banyak sekali faedah yang muncul dari kesibukan menghafal al-Qur’an. Faedah-faedah itu telah banyak diungkapkan oleh Nabi saw. dalam beberapa hadisnya, antara lain:

1). Kebahagiaan di Dunia dan Akhirat

Rasulullah saw. bersabda:

“Dari Abu Sa’id al Khudri, dari Nabi saw. beliau bersabda: Barangsiapa membaca al-Qur’an dan zikir kepada-Ku sehingga ia tidak sempat memohon apa-apa kepada-Ku, maka ia akan kuberi anugerah yang paling baik, yang diberikan kepada orang-orang yang memohon kepada-Ku.” (HR. Tirmidzi, Ad-Darimi dan Al-Baihaqi).

2). Sakinah (Tenang Jiwanya)

Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: Rasulullah saw. bersabda:

“Tidak ada orang yang berkumpul di dalam satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an, melainkan mereka akan memperoleh

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2014), h. 368

⁶³ Op.Cit. h. 72

ketentraman, diliputi rahmat, dicitari oleh Malaikat dan nama mereka disebut-sebut Allah di kalangan para Malaikat.” (HR. Muslim, Tirmidzi, Ibnu Majah dan Abu Daud).

3). Tajam Ingatan dan Bersih Intuisinya

Ketajaman ingatan dan kebersihan intuisinya itu muncul karena seorang penghafal Al-Qur'an selalu berupaya mencocokkan ayat-ayat yang dihafalnya dengan membandingkan ayat-ayat tersebut ke porosnya, baik dari segi lafal (teks ayat) maupun dari segi pengertiannya. Sedangkan bersihnya intuisi itu muncul karena seorang penghafal al-Qur'an senantiasa berada dalam lingkungan zikrullah dan selalu dalam kondisi keinsafan yang selalu meningkat, karena ia selalu mendapat peringatan dari ayat-ayat yang dibacanya.

4). Bahtera Ilmu

Khazanah Ulumul Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an) dan kandungannya akan banyak sekali terekam dan melekat dengan kuat ke dalam benak orang yang menghafalkannya. Dengan demikian, nilai-nilai al-Qur'an yang terkandung di dalamnya akan menjadi motivator terhadap kreatifitas pengembangan ilmu yang dikuasainya.

5). Memiliki Identitas yang Baik dan Berperilaku Jujur

Seorang yang hafal Al-Qur'an sudah selayaknya bahkan menjadi suatu kewajiban untuk berperilaku jujur dan berjiwa Qur'ani. Identitas demikian akan selalu terpelihara karena jiwanya selalu mendapat peringatan dan teguran dari ayat-ayat al-Qur'an yang selalu dibacanya.

6). Fasih dalam Berbicara

Orang yang banyak membaca, atau selalu menghafal al-Qur'an akan membentuk ucapannya tepat dan dapat mengeluarkan fonetik Arab pada landasannya secara alami. Allah berfirman :

عَلَىٰ قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ

“... ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.” (QS. As-Syu’ara/26: 194-195).⁶⁴

7). Memiliki Doa yang Mustajab

Orang yang hafal al-Qur’an yang selalu komsekuen dengan predikatnya sebagai Hamalatul Qur’an merupakan orang yang dikasihi Allah.

Dari Anas ra. Rasulullah saw. bersabda:

“Seungguhnya orang yang hafal Al-Qur’an itu setiap khatam al-Qur’an mempunyai doa yang mustajab, dan sebuah pohon di surga. Seandainya ada burung gagak terbang dari pangkal pohon itu menuju cabangnya, maka hingga pikun ia tidak akan sampai ke tempat yang dituju.” (HR. Al-Khatib al-Baghdadi).⁶⁵

7. Hal-Hal yang Membuat Sulit Menghafal Al-Qur’an

1). Tidak Menguasai Makhrijul Huruf Dan Tajwid

Salah satu faktor kesulitan dalam menghafal al-Qur’an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi *makhrijul* huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya.

2). Tidak Sabar

Sabar merupakan kunci kesuksesan untuk merai cita-cita dan keinginan untuk menghafal al-qur’an. Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal al-Qur’an.

3). Tidak Sungguh-Sungguh

Penghafal akan mengalami kesulitan dalam menjalani proses menghafal al-Qur’an jika tidak kerja keras dan sungguh-sungguh.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2014), h. 299

⁶⁵ Ibid. h. 35-40

4). Tidak Menghindari dan Menjauhi Maksiat

Tidak menjauhi dan menghindari perbuatan dosa akan membuat kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut sama dengan ketika tidak menghindari perbuatan yang dilarang, sehingga mengakibatkan hafalan al-Qur'an mudah lupa atau hilang.

5). Tidak Banyak Berdoa

Berdoa merupakan senjata bagi umat Islam. Sebagai umat Islam, kita harus yakin bahwa tidak ada yang sia-sia dari usaha berdoa, sekaligus yakin bahwa Allah akan selalu mengabulkan doa, baik secara langsung, ditunda waktunya, atau diganti yang lebih baik dari permintaan semula.

6). Tidak Beriman dan Bertakwa

Untuk menghafalkan al-Qur'an, harus beriman dan bertakwa kepada Allah melalui media shalat, melakukan semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Jika seorang penghafal al-Qur'an tidak beriman dan bertakwa kepada Allah, maka kesulitan-kesulitan dalam menghafal al-Qur'an ini ajab selalu menghadangnya.

7). Berganti-ganti Mushaf Al-Qur'an

Berganti-ganti dalam menggunakan al-Qur'an juga akan menyulitkan dalam proses menghafal dan mentakrir al-Qur'an, serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap al-Qur'an atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda.⁶⁶

B. Metode TIKRAR

1. Pengertian Metode TIKRAR

Pengertian metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang

⁶⁶ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. h. 113-122

dikehendaki.⁶⁷ Pengertian metode menurut istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dalam dunia pendidikan:

- 1). Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan metode ialah jalan yang diikuti dengan memberi paham kepada murid-murid segala macam pembelajaran, berupa rencana yang dibuat sebelum memasuki kelas untuk diterapkan ketika sudah masuk kedalam kelas.
- 2). Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode sebagai cara-cara yang praktis untuk menjalankan tujuan dan maksud pembelajaran.
- 3). Ali al-Jumbalaty dan Abu al-Fath Attawanisy mengartikan metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat keotak murid-murid.⁶⁸

Dalam menghafal al-Qur'an seseorang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf.⁶⁹

Istilah tiktirar berasal dari bahasa Arab yang berarti mengulang-ulang.⁷⁰ Dengan demikian metode tiktirar merupakan metode menghafal al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat yang hendak dihafal atau ayat yang pernah di *sima*'kan kepada guru tahfidz yang dilakukan beberapa kali sampai benar-benar melekat dan hafal.⁷¹ Tiktirar dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.⁷²

Berdasarkan pengertian terpisah dari metode dan tiktirar maka dapat dinyatakan bahwa metode tiktirar adalah cara yang digunakan untuk menghafal al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaan.

⁶⁷ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.

⁶⁸ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 20

⁶⁹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 52

⁷⁰ Munawir, *Kamus Al-Munawir. Op.Cit*, h. 1200

⁷¹ Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 66

⁷² Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, h. 54

Pengulangan sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran terutama dalam proses menghafal, karena semakin lama bertahannya sesuatu di dalam daya ingat kerja maka semakin besar kemungkinan untuk dikirim ke jaringan daya ingat jangka panjang. Maka dari itu hafalan akan menjadi lebih baik jika disertai dengan mengulang-ulang. Maka dari itu, hafalan akan menjadi lebih baik jika disertai dengan mengulang-ulang.⁷³

Salah satu upaya agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (rehearsal atau takrir). Ada dua cara pengulangan:

- 1). Maintenance Rehearsal, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- 2). Elaborative rehearsal, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu yang bermakna.

Takrir yang dilakukan pada umumnya para penghafal al-Qur'an adalah cara yang pertama. Yaitu mengulang dan mengulang sampai ayat al-Qur'an dihafal dengan lancar. Cara ini memang lebih cocok dipakai terutama jika menghafal materi yang tidak dipahami maknanya serta menginginkan urutan-urutan hafalan secara persis dengan teks aslinya.⁷⁴

Para penghafal al-Qur'an pun akan memiliki hafalan yang lancar apabila terus menerus dilakukan pengulangan secara rutin, karena menghafal al-Qur'an berbeda dengan yang lain, al-Qur'an mudah hilang dari pikiran. Ketika seorang penghafal al-Qur'an meninggalkan hafalannya sedikit saja, maka akibatnya akan mudah untuk melupakannya, oleh karena itu haruslah melakukan pengulangan secara teratur dan rutin.

⁷³ Abu Ahmadi and Widodo Supriyono, *Pesikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008). h. 29

⁷⁴ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. h. 48

Sebab mengulang-ulang merupakan salah satu cara yang efektif dalam penguatan hafalan, karena dengan pengulangan rutin dan pemeliharaan yang selalu berkesinambungan akan menguatkan hafalan secara sempurna, akan tetapi jika dilakukan dengan sebaliknya maka hafalan al-Qur'an akan mudah lepas dari penghafalannya.⁷⁵

2. Macam-Macam Metode TIKRAR

1). TIKRAR Hafalan Sendiri

Penghafal al-Qur'an harus bisa mengatur dan memanfaatkan waktu untuk takrir atau menambah hafalan. Hafalan baru harus selalu di takrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu seminggu. Sedangkan hafalan yang lama harus di takrir setiap hari atau dua hari sekali. Takrir hafalan sendiri dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Banyak mengulang hafalan. Kita menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan yaitu dengan cara menghatamkan Al-Qur'an dalam satu bulan sebanyak dua kali khatam, ada juga dalam setiap minggu khatam. Dan ada juga yang setiap dua hari khatam. Kegiatan ini dalam rangka menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Semuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan individu
- b) Membiasakan membaca pada malam hari. Dalam proses menghafal, sebaiknya mewajibkan diri sendiri untuk sesering mungkin bangun malam untuk menghafal dan mengulang hafalan lama Al-Qur'an.

2). TIKRAR Hafalan dalam Shalat

Seseorang yang menghafal al-Qur'an sudah semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik itu shalat

⁷⁵ Adis Aulia Fibriyanti and Hambali, "Budaya Menjaga Hafalan," *Jurnal Akademika* 1 (n.d.): 127–28.

lima waktu maupun shalat sunnah. Takrir bacaan dalam shalat sangatlah bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena didalam shalat, tubuh manusia tidak dapat bergerak bebas sehingga seluruh panca indra berkonsentrasi secara sungguh-sungguh agar hafalan Qur'annya tidak lupa. Oleh sebab itu, ukuran kekuatan hafalan ialah ketika mampu melafazkan ayat-ayat al-Qur'an saat melaksanakan shalat.

3). TIKRAR HAFALAN BERSAMA

Seorang menghafal perlu melakukan takrir bersama-sama dengan dua teman atau lebih. Dalam takrir ini setiap orang membaca hafalan takrir yang ditetapkan secara bergantian, dan ketika seseorang membacanya maka yang lain dapat mendengarkan. TIKRAR dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a) Duduk berhadap-hadapan, setiap orang membaca hafalan yang telah ditetapkan (satu halaman misalnya) secara bergantian, pada ketika seorang membaca maka yang lain mendengarkan.
- b) Duduk berbaris seperti dalam shalat, kemudian secara bersama-sama membaca hafalan Al-Qur'an yang telah ditetapkan.

4). TIKRAR HAFALAN DI HADAPAN GURU

Seseorang yang menghafal al-Qur'an harus selalu menghadap guru atau ustadz untuk takrir hafalan yang sudah diajarkan.

5). TAKRIR DENGAN ALAT BANTU

Takrir dengan alat bantu ini sama dengan mendengarkan murattal para Qari' melalui MP3, CD Laptop, Notebook dan lain sebagainya.⁷⁶

Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam mengingat hafalan yang pernah dihafalkan. Dengan menggunakan metode tIKRAR dapat menjaga keseimbangan

⁷⁶ Cece Abdulwaly, *Rumzut TIKRAR Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diandra, 2016). h. 66-69

antara proses menghafal dan pengulangan ayat-ayat yang pernah dihafal.

3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tikrar

Adapun kelebihan dari metode tiktir dalam menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan ingatan, karena ketika seorang penghafal al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang dia hafal, ketiak itu proses kekuatan ingatannya akan bertambah.
- 2). Pengulangan menjadikan hafalan mampu bertahan lama di dalam ingatan.
- 3). memperkokoh hafalan yang telah dihafalkan.
- 4). Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam menghafal ayat, sehingga dapat menghafal ayat dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri bisa terdapat kesalahan yang tidak disadari.

Sedangkan kelemahan dari metode tiktir adalah sebagai berikut :

- 1). Ketika terjadi kesalahan dalam mengulang hafalan sendiri, maka tidak ada yang dapat membenarkan kesalahan tersebut, kesalahan dapat diperbaiki jika penghafal dapat menyadari bahwa telah terjadi kesalahan dalam menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.
- 2). Membutuhkan waktu yang lama, dan harus terus mengulang dan mengulang hafalan, sebab orang yang menghafal Al-Qur'an harus siap untuk terus menerus mengulang hafalannya.

4. Langkah-langkah Menghafal Menggunakan Metode Tiktir

Para pemula penghafal al-Qur'an biasanya memulai hafalannya dari depan, yaitu juz 1 atau surat al-Baqarah. Namun, terkadang ada yang memulainya dari belakang, yakni dari juz 30, kemudian dilanjut ke juz 29 begitu seterusnya sampai pada juz 1. Tentunya, mereka juga

mempunyai alasan tersendiri, misalnya karena juz-juz yang belakang lebih susah daripada juz-juz yang depan. Ada juga yang diperintah langsung dari sang guru atau kiai supaya menghafal al-Qur'an dari belakang terlebih dahulu. Tetapi pada umumnya para penghafal al-Qur'an memulainya dari depan, yaitu surat al-Baqarah.⁷⁷

Langkah-langkah menghafal menggunakan metode tirkar ada dua cara yaitu cara yang pertama :

- 1) Cobalah anda membaca ayat ke-1 dan ke-2 dalam surat al-Baqarah sebanyak 20 kali
- 2) Dilanjutkan membaca ayat ke-3 sebanyak 20 kali
- 3) Lalu, dilanjutkan dengan membaca ayat yang ke-4 sebanyak 20 kali
- 4) Kemudian, dilanjutkan dengan ayat selanjutnya, yaitu ayat ke-5 juga 20 kali
- 5) Setelah membaca ayat 1-5 tersebut, ulangi kembali dengan menggabungkan ayat itu sebanyak 20 kali.
- 6) Setelah mengulang ayat-ayat tersebut, maka dilanjutkan dengan ayat berikutnya, yaitu ayat ke-6 sebanyak 20 kali.⁷⁸

Dalam menghafal menggunakan metode tersebut dianjurkan untuk menghafal sehari satu atau dua halaman saja. Jangan terlalu banyak menambah hafalan baru, bahkan tidak boleh lebih dari seperdelapan juz supaya ketika anda akan mengulanginya kembali tidak kesulitan dan bisa menjaga hafalan yang sebelumnya. Sebab, jika menambah hafalan terlalu banyak ,aka dikhawatirkan yang sudah dihafalkan menjadi terbengkalai karena sibuk menambah hafalan yang baru.⁷⁹

Adapun cara yang kedua yaitu ayat yang dihafalkan terus di ulang-ulang beberapa kali sampai anda benar-benar

⁷⁷ . Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. h. 66

⁷⁸ . Ibid, h. 68-69

⁷⁹ . Abdul Muhsin al-Qosim, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Madinah al-Munawwaroh: Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), h. 1-2

hafal dan kuat hafalannya. Adapun tahapan-tahapannya ialah sebagai berikut:

- 1) Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar hafalan terkopi dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan. Anda harus membacanya sebanyak 10 kali, dan membacanya dengan suara agar terekam oleh indera pendengaran.
- 2) Hendaknya anda terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat al-Qur'an, dan sekali-kali memejamkan mata dengan memasukkannya ke otak. Anda juga mesti membacanya sebanyak 10 kali dengan konsentrasi penuh.
- 3) Selanjutnya, anda membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat al-Qur'an dengan konsentrasi penuh.
- 4) Kemudian, bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat al-Qur'an sebanyak sepuluh kali dengan konsentrasi penuh.

Setelah berhasil melakukan proses-proses tersebut, berarti anda sudah berhasil menghafal ayat tersebut dan masuk ke otak. Jika anda membacanya dengan membuka mata dan tidak melihat al-Qur'an, berarti hafalan sudah tidak terpengaruh oleh sesuatu yang ada di hadapan mata.⁸⁰

⁸⁰. Ibid, h. 71-72

BAB V

PENUTUIP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi metode takrir dalam meningkatkan hafalah al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Daarul Qur'an Al-Islamiah Kalianda Lampung Selatan

- a. Takrir Hafalan Sendiri

Siswa MTs Daarul Qur'an Al-Islamiah kelas VII biasanya menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara sendiri di dalam asrama. Waktu yang biasa di gunakan siswa untuk menghafal secara sendiri yaitu pada malam hari. Baik sebelum tidur maupun setelah melakukan shalat malam atau tahajjud.

- b. Takrir Secara Bersama-sama

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kelancaran dalam menghafal sebelum hafalan disetorkan ke guru tahfidznya.

- c. Takrir Hafalan dalam Shalat

Menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an biasanya di lakukan juga oleh peserta didik ketika mereka sedang shalat. Peserta didik akan membaca surat-surat yang telah mereka setorkan agar tidak lupa dengan hafalan sebelumnya.

2. Kelebihan dan Kelemahan Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di Mts Daarul Qur'an Al-Islamiah Kalianda Lampung Selatan

Kelebihan dari diterapkannya metode takrir ini siswa tidak mudah lupa dengan hafalannya dan bisa meningkatkan daya ingat siswa. Adapun kelemahannya yaitu membutuhkan waktu yang lama dan menyebabkan semangat siswa untuk menghafal menurun.

B. Rekomendasi

Penelitian ini merekomendasikan sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan kepala madrasah bisa lebih memperhatikan lagi program menghafal al-Qur'an ini dengan menambah guru tahfidz. Jangan hanya menggunakan satu orang saja untuk menangani tiga kelas agar program ini dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru tahfidz dapat lebih memperhatikan siswa yang sulit menghafal, dengan menerapkan metode khusus menghafal Al-Qur'an lainnya yang dapat mempermudah siswa atau dengan memberikan waktu yang lebih banyak untuk siswa-siswa yang sulit menghafal Al-Qur'an.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat lebih giat lagi dalam menghafal al-Qur'an, bisa mengatur waktu untuk menghafal al-Qur'an, dan tetap semangat dalam menghafal. Jangan menghafal karena terpaksa menghafal lah dengan niat yang tulus dan ikhlas.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Toyibah, Siti, Ambar Sulianti & Tahrir, “*Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran,*” *Jurnal Psikologi Islam*, Volume 4, no. 2 (2017): 191.
- Abdulwaly, Cece. *Rumzut Tikrar Kunci Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur’an*. Yogyakarta: Diandra, 2016.
- Afan, Gafar. *Politik Indonesia : Transisi Menuju Demokratis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Ahmadi, Abu, and Widodo Supriyono. *Pesikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Alawiyah Wahid, Wiwi. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Dirs Press, 2024.
- Aulia Fibriyanti, Adis, and Hambali. “Budaya Menjaga Hafalan.” *Jurnal Akademika* 1 (n.d.): 127–28.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Diniyah, Hikmatud, dan Agus Mahfudin, “*Peran Pengasuh Pondok Pesantren dalam Aktifitas Menghafal Alquran,*” *Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1, no. 1 (Juni 2017): 41
- Gade, Fitriani. “Implementasi Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. XIV, no. No.2 (2014).
- Jambi, LPPM Universitas. “Pelatihan Mudah Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode Tikrar, Murajaah & Tasmi’ Bagi Siswi Kelas XI IPA Tahfidz Madrasah Aliyah Nurul Jadid.” *Jurnal Karya Abdi* 5, no. 1 (2021): 161.
- Kemendikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016.
- Mahmud. *Metodologi Studi Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.

- Masruri, Imam, Al Muftiyah, and Siti Fiadhiyun Nafisah. “Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur’an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi.” *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6 (2022).
- Maulana Ibnu Rusyid, Raisya. *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfizh Untuk Pemula*. Yogyakarta: Divs Press, 2019.
- Munawir. *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.
- Mustakim, Zainal. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2013.
- Najib, Mughni. “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan AL-Qur’an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk.” *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 33.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidispliner*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Qomariah, Nurul, and Mohammad Irsyad. *Metode Cepat Dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati, 2006.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Tajwid Dan Terjemah*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2016.
- Rosyadi, Khoiron. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sa’dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Depok: Gema Insani, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- . *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Wahyudi, Rofiul, and Ridhoul Wahidi. *Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016.
- Widi Winanrni, Endang. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wijaya Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Yusuf, Tayar, and Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.